

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah titik pusat penulis yang melakukan penelitian sehingga penulis bisa mengembangkan materi berguna untuk merumuskan aktivitas yang diteliti. sebuah hasil penelitian terdahulu ini berisikan lembar judul yang sudah di tetapkan pada judul diatas yang dikembangkan oleh penulis. Namun penulis juga mengangkat penelitian ini dari beberapa penelitian guna sebagai referensi memperkaya kajian teori yang diteliti oleh penulis untuk disampaikan. Maka berikut ini penelitian dahulu inilah yang terdiri atas jurnal-jurnal dari penelitian sehingga ditemukan oleh penulis sebagai berikut :

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

<b>Nama Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Aisiyah Kusuma Wardani (2013)	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan PT. Nasmoco Begawan Motor Solo Slamet Riyadi	Hasil dari peneltian ini adalah secara keseluruhan PT Nasmoco Begawan motor telah melakukan aktivitas penjualan mobil, spare part atau suku cadang dan jasa servis dengan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan komponen model struktur pengendalian internal. Dan transaksi yang terjadi pada PT Nasmoco Begawan Motor mayoritas justru mengalami penurunan, ini disebabkan keterbatasan penulis dalam mendapatkan informasi laporan keuangan terkait. Sehingga dapat ditarik kesimpulan sistem informasi akuntansi masih kurang bisa mempengaruhi kinerja keuangan PT

		Nasmoco Begawan Motor pada Desember 2008 dan januari 2009
Serny Tuerah, (2013), Evaluasi Efektifitas Sistem informasi akuntansi pembelian dan pengeluaran kas pada UD. RODA MAS MANADO	Sistem Informasi Pembelian dan Pengeluaran Kas	Sistem Pembelian dan pengeluaran kas dalam perusahaan diterapkan secara efektif dan berjalan sesuai dengan prosedur. Namun struktur organisasi perusahaan perlu dilakukan pengembangan yaitu dengan menambahkan satu fungsi yaitu manajer akuntansi untuk mengawasi proses pencatatan transaksi keuangan.
Hasanah (2013) Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Jasa Rawat Inap Pada RSUD Dr, Saiful	Sistem Informai Akuntansi Penerimaan Kas	Sistem dan prosedur yang ada pada penerimaan kas rumah sakit sudah lengkap meliputi, kebijakan akuntansi, jurnal dan laporan. Akan tetapi terdapat beberapa kekurangan pihak yang terkait dalam prosedur, dan kurang jelasnya uraian tugas pihak-pihak yang terkait, tiak terdapat alur pada masing-masing loket administrasi rawat inap yang semestinya dapat dijadikan tambahan agar implementantasi sistem dan prosedur dapat memberikan informai yang

Anwar Malang		dibutuhkan oleh pengguna sistem informasi akuntansi.
Robi Maulana (2015)	Sistem Informasi Akuntansi (X), Efektifitas Pengendalian Intenal Penjualan (Y)	Menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap efektifitas pengendalian internal penjualan. Sebuah sistem informasi akuntansi yang baik akan membuat pengendalian internal semakin baik sehingga penjualan bisa menjadi baik pula.
Maharani (2015)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan pda Divisi Pelayanan Medis di RS Jember Klinik	Hasiul penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian, efektifitas pengendalian, penaksiran risiko , informasi dan komunikasi, sangat berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan pada Divisi Pelayanan Medis di RS Jember Klinik.

Kasandra (2016)	Pengaruh Kualitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan dan Kepercayaan Teknologi Informasi pada Kinerja Karyawan	Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas penerapan sistem informasi akuntansi dari pemanfaatan teknologi informasi dalam kepercayaan teknologi informasi sangat berpengaruh signifikan pada kinerja karyawan.
Ruhul Fitrius (2016)	Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Sistem Informasi Studi Pada RS A,B,C di Provinsi Riau	Manajer puncak dan pelatihan pengguna mempengaruhi sistem informasi akuntansi dalam mengimplementasi. Pengelolaan komitmen dan pengguna pelatihan secara signifikan mempengaruhi implementasi dari sistem informai akuntansi, Penerapan sistem informasi akuntansi iini bisa dilakukan dengan berkualitas.

## **2.2 Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.2.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Kingsley, (2014 : 168). Sistem Informasi akuntansi merupakan informasi yang terdiri dari kontribusi kuat yang di sertai pertimbangan keputusan perusahaan. Dari pengertian diatas bahwa keputusan penting karena mampu mendongkrak suatu pilihan yaitu terciptanya hak kuasa dari organisasi perusahaan yang ditanggung jawab oleh individu dalam menseponsori pilihan yang diputuskan. Untuk memberikan keyakinan yang efisien pada keputusan implementasi dari adanya pertimbangan ini maka memberikan informasi yang periodik serta ada perbaikan dalam terjadinya peyimpangan yang tak harus diingikan. Sistem informasi akuntansi mempunyai manfaat dalam proses pengukuran sumber daya yang dialokasikan berdasarkan terobosan yang ditentukan serta memberikan pengawasan konsumsi pada sumber daya untuk menjalankan keputusan dari aktifitas yang di jalankan.

Sedangkan Turner (2017:4) sistem informasi akuntansi mempunyai beberapa proses prosedur serta informasi sistem untuk menangkap proses pengolahan data pengerjaan pencatatan data akuntansi kedalam catatan dengan sesuai, dalam proses secara terperinci dari data akuntansi maka membutuhkan klarifikasi yang dirangkum serta mengkonsolidasikan dan ada laporan data akuntansi yang harus diringkas dalam penggunaan internal.

Menurut Romney dalam resmi, (2018:10) sistem informasi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Dari hal ini dapat disimpulkan yang bersangkutan termasuk orang, prosedur yang di instruksikan kedalam perangkat lunak maupun sistem teknologi ,kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

### **2.2.2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Tujuan sistem informasi akuntansi ini memiliki peran penting bagi bisnis, maka sistem informasi akuntansi punya basis yang bersifat komputerisasi yang di gunakan untuk melihat aktifitas keuangan beserta transaksi yang terjadi. Menurut Mulyadi resmi (2016:15), tujuan dalam sistem informasi akuntansi yang di jelaskan dengan tujuan pengembangan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui secara mendalam laporan keuangan yang terjadi di perusahaan ini dalam mengelolah serta memberikan data yang akan disimpan kedalam transaksi keuangan sistem

yang di proses menjadi suatu informasi yang diambil keputusan oleh manajemen mengenai perencanaan dalam pengendalian usaha.

2. Untuk menata dari informasi yang dihasilkan dari sistem yang telah didata ada, yang di diperoleh mengenai keandalan, pengkajian tepat, serta struktur terbentuknya informasi yang didapat.
3. Memberikan perbaikan pengendalian akuntansi pada perusahaan dalam bentuk pengecekan , dengan tujuan terpenuhnya tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi serta menyediakan catatan dalam menyusun laporan keuangan yang mempunyai peran alam melindungi kekayaan serta bertanggung jawab penuh dalam bentuk pada perusahaan.
4. Mengkaji data keuangan yang dilaksanakan yang sistematis serta akurat dengan waktu tertentu dan memberikan biaya yang efisien serta kinerja laporan waktu yang efektif.

Berdasarkan tujuan sistem informasi akuntansi diatas bisa menyimpulkan dengan adanya sistem informasi akuntansi yaitu sebagai persediaan dalam informasi pada perusahaan sehingga bisa menjadikan perbaikan sistem yang ada bahkan telah dilaksanakan sesuai tanggung jawab masing-masing seperti yang ada pada perusahaan Mega Abadi Motorindo Malang serta dapat menghasilkan dari sistem sehingga mengetahui sudah sesuai kah dengan yang diharapkan atau belum dalam mengendalikan sistem ini dengan bagus.

5. Untuk Mengetahui secara mendalam laporan keuangan yang terjadi di perusahaan ini dalam mengelola serta memberikan data yang akan disimpan kedalam transaksi keuangan sistem yang di proses menjadi suatu informasi yang diambil keputusan oleh manajemen mengenai perencanaan dalam pengendalian usaha.
6. Untuk menata dari informasi yang dihasilkan dari sistem yang telah didata ada, yang di diperoleh mengenai keandalan, pengkajian tepat, serta struktur terbentuknya informasi yang didapat.
7. Memberikan perbaikan pengendalian akuntansi pada perusahaan dalam bentuk pengecekan , dengan tujuan terpenuhnya tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi serta menyediakan catatan dalam menyusun laporan keuangan yang mempunyai peran alam melindungi kekayaan serta bertanggung jawab penuh dalam bentuk pada perusahaan.
8. Mengkaji data keuangan yang dilaksanakan yang sistematis serta akurat dengan waktu tertentu dan memberikan biaya yang efisien serta kinerja laporan waktu yang efektif dan terciptanya efisiensi.

Berdasarkan tujuan sistem informasi akuntansi diatas bisa menyimpulkan dengan adanya sistem informasi akuntansi yaitu sebagai persediaan dalam informasi pada perusahaan sehingga bisa menjadikan perbaikan sistem yang ada bahkan telah dilaksanakan sesuai tanggung jawab

masing-masing seperti yang ada pada perusahaan Mega Abadi Motorindo Malang serta dapat menghasilkan dari sistem sehingga mengetahui sudah sesuai kah dengan yang diharapkan atau belum dalam mengendalikan sistem ini dengan bagus.

### 2.2.3. Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2013;13) Sistem informasi Akuntansi ada lima unsur sebagai berikut :

#### 1. Formulir

Aktivitas dengan menggunakan dalam mengambil rekaman yang terjadi pada sebuah transaksi, yang disertai formulir pada datanya yang bersangkutan dengan terjadinya pencatatan proses transaksi melalui rekaman sebagai dasar.

#### 2. Jurnal

Sebuah aktivitas dalam mencatat akuntansi yang menggunakan aktual pencatatan kronologis dengan tepat berupa tanggal yang urut bisa diklasifikasikan di sertai ringkasan data keuangan tersebut dan lain-lain. Selain itu dalam meringkas data pada kegiatan menjurnal, hasilnya peringkasan data ini akan di posting pada rekening yang bersangkutan sehingga langsung dimasukkan ke buku besar perusahaan.

#### 3. Buku Besar ( general ledger )

Kumpulan dari rekening yang digunakan perusahaan dalam merangkum dari hasil data keuangan dari pencatatan sebelum menjadi jurnal. Sehingga dengan adanya buku besar harus sepihak dalam memandang karena untuk peran data keuangannya digolongkan kepada pihak lainnya yang secara pandangnya menjadi pusat dari informasi keuangan yang menyajikan pelaporan keuangannya .

#### 4. Buku Pembantu ( Subsidiary Ledger )

Penggolongan atas rekening dalam membantu dalam merinci keuangan yang sudah di cantumkan berupa rekening dengan mencatat data akhir akuntansi karena sangat penting dengan arti supaya tak ada lagi pencatatan setelah tercantumnya ringkasan pada data akuntansi serta dengan mudah dalam menggolongkan rekening di buku besar dan buku pembantu.

#### 5. Laporan

Adalah dokumen akhir dari data akuntansi yang di proses berupa neraca, laba rugi, perubahan laba, laba yang ditahan, harga pokok produksi, biaya memasarkan, harga pokok penjualan, daftar akan membayar utang serta daftar melambatnya penjualan pada saldo utang.

### 2.2.4. Manfaat Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan kegunaan sistem informasi juga mempunyai manfaat yang baik serta mendapat nilai untuk organisasi yang baik, menurut Steinbart (2018:11) sistem informasi akuntansi dirancang dengan baik dapat sesuai dengan manfaatnya maupun dalam berorganisasi sebagai berikut :

1. Peningkatan kuantitas serta biaya dari produk atau layanan (jasa). Hal ini merupakan suatu tolak ukur dari penilaian kualitas barang yang akan di produksi sehingga perlu adanya perangkat lunak dalam membantu supaya barang atau jasa yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dalam pengendalian internal.
2. Meningkatkan efesiensi. Merupakan aspek penting ditiap perusahaan sehingga dengan cara meningkatkan kinerja karyawan untuk mencerminkan kehandalan dari pekerjaan yang targetnya diselesaikan sesuai penetapannya dan dapat mempercepat atau mempersingkat waktu. Efesiensi juga memiliki arti biaya operasional yang turun sehari-hari, jadi dengan efesiensi memungkinkan untuk kompentitif perusahaan dari pada kompetitornya. Maka semakin efisien perusahaan akan semakin banyak mendapatkan laba sehingga menunjang gaji karyawannya untuk naik, berupa gaji tambahan maupun lain-lain.
3. Berbagi pengetahuan. Yaitu dengan pengetahuan berguna untuk memberikan kesempatan kepada anggota dalam suatu kelompok dalam suatu organisasi, dan instasi dalam pengendalian internal perusahaan.
4. Meningkatkan efesiensi dan efektifitas rantai pasokannya ( *supply chains*). *Supply chains* adalah konversi dari berbagai bahan mentah serta bahan-bahan pendukungnya menjaddi barang jadi dan mendistribusikan kepada pelanggan. Dengan menjalankan kegiatan mska inilah yang dimaksud dengan *supply chains* atau rantai pasokan.
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal. Pentingnya pengendalian internal di suatu perusahaan bergantung dengan lingkungan yang diukur dari entitasnya dengan pengaruh bisnis yang kompleks.Dengan ini manajemen akan bertanggung jawab penuh dalam mengendalikan laporan keuangan serta menganalisis dengan baik sehingga memiliki peranan untuk pengendalian internal secara efektif.
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan. Hal ini salah satu peran yang sangat penting dalam mengambil keputusan dengan kemampuan organisasi dalam menangani masalah dalam kehidupan sehari-hari dan pemimpin atau manajer akan mengambil keputusan, keputusan yang mengandung konsekuensi yang positif dan berani

mengambil resiko yang akan diterima.

Bedasarkan hasil dari manfaat peneliti menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi sangat penting untuk suatu peningkatan agar mendapatkan keakuratan informasi yang berupa transaksi laporan keuangan sesuai dengan nilai kuantitas kinerja karyawan sehingga dalam hal ini akan mendapatkan peningkatan sistem yang baik dalam mengelolah data serta keefektifan kinerja karyawan didalam pengendalian internal suatu perusahaan.

#### 2.2.5. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki arsitek dalam merancang dan mengembangkan blok tersebut bertanggung jawab menjadikan bangunan sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan informasi bagi para pemakainnya, maka Menurut resmi ( Steinbart, 2018:11). Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. Para pengguna dari Sistem.
2. Prosedur serta intruksi untuk diggunakan sebagai proses pengumpulan dalam menyimpan data.
3. Data yang berisi organisasi dalam kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang didalamnya termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengelolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal maupun prosedur pengamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

#### 2.2.6. Langkah-langkah Dalam Penyusunan Informasi Akuntansi

Dalam menyusun sistem informasi akuntansi harus mempertimbangkan dalam memperhatikan langkah-langkah untuk menyusun sistem akuntansi menurut Zaki baridwan (2010:7) sesuai penjelasan yang ada sebagai berikut :

##### 1. Menganalisis sistem yang ada

Menguraikan dari Informasi yang ada di tujukan kebagiannya atau yang bertujuan dalam mengidentifikasi dari keadaan yang sesungguhnya serta melakukan evaluasi dari masalah yang menghambat pekerjaan sehari-hari dengan harapan memperbaiki yang dapat menjaga kebutuhan perusahaan.

## 2. Merencanakan sistem akuntansi

Adalah langkah dalam proses yang harus dikembangkan. Langkah ini mencakup dari aktifitas yang merumuskan dari kerangka tujuan yang akan dicapai dari sistem informasi akuntansi dengan waktu yang efektif dengan informasi yang disediakan yaitu kebutuhan manajemen menerima laporan keuangan yang akan di kelolah mudah oleh perusahaan.

## 3. Penerapan sistem akuntansi

Melaksanakan tanggung jawab berupa informasi yang dicatat dan laporan data informasi keuangan berdasarkan persediaan perusahaan maka informasi yang dibutuhkan berupa bentuk transaksi yang akan diserahkan kepada manajer.

## 4. Pengawasan sistem baru

Kegiatan dimana terjadinya pengawasan pembuatan produksi di dalam pabrik perusahaan yang bekerja sesuai kebutuhan konsumen dan agar penyimpangan dapat segera diketahui serta diperbaiki guna untuk mencapai tujuan.

### 2.2.7. Ancaman Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi tentunya mempunyai resiko dalam melaksanakan tugasnya, maka dari itu menurut resmi Steinbart dan Romney (2018:127) terdapat ancaman sistem informasi akuntansi yang dapat dihadapi oleh perusahaan sebagai berikut :

#### 1. Bencana alam dan politik, contoh :

- a. Kebakaran hutan, banjir, gempa bumi, tanah longsor, badai angin, dan lain-lain
- b. Terjadinya perang dan serangan teroris

#### 2. Kesalahan perangkat lunak dan kegagalan fungsi peralatan, contoh:

- a. Kegagalan oprasi hardware dan software
- b. Terjadinya kesalahan atau kerusakan pada software, atau bisa di sebut bug kegagalan sistem operasi.
- c. Pemadaman listrik dan Fluktuasi.
- d. Kesalahan pengiriman data yang tidak terdeteksi.

#### 3. Tindakan yang tidak disengaja , contoh:

- a. Kecelakaan yang disebabkan oleh kelalaian manusia karena ceroboh, kegagalan mengikuti prsedur yang ditetapkan, dan personil yang kurang terlatih atau diawasi.
- b. Kesalah tidak sengaja karena teledor.
- c. Data hilang, atau salah tempat.

- d. Kesalahan logika
4. Tindakan yang disengaja, contoh:
- a. Sabotase.
  - b. Melakukan kesalahan penyajian , kesalahan penggunaan, atau pengungkapan data yang tidak sah.
  - c. Penggelapan atau melakukan korupsi.
  - d. Melakukan penyalahgunaan asset perusahaan.
  - e. Melakukan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan.
  - f. Melakukan computer *fraud – attack*, rekayasa sosial.

Kesimpulannya bahwa tingkat ancaman ini disebabkan klien dengan kata lain server mengelolah distribusi dari data yang dipakai banyak, sehingga menyebabkan sistem ini susah dalam mengendalikan di banding menjalankan sistem komputer yaitu pusat maupun menyediakan untuk pekerja yang baik adalah informasi. Oleh karena itu pelanggan yang menerima dari karyawan serta alternatif untuk pemasok ke sistem sehingga dapat memiliki data yang sama, inilah penyebab keawatiran dari rahasia suatu perusahaan.

#### 2.2.8. Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pengendalian Intern

Sistem informasi akuntansi maupun pengendalian intern mempunyai suatu hubungan menyatu sebab dari hubungan kedua ini memiliki keterkaitan dalam melaksanakan jalanya aktifitas perusahaan mengenai informasi yang akurat dari dasarnya dalam pengambilan keputusan di organisasi perusahaan sehingga mampu mencapai tujuan dan meminimalisir terjadinya resiko berupa tindak curang, pemanfaatan kekayaan perusahaan, maupun suatu tindakan yang tak sesuai wewenang dengan akibat dapat merugikan perusahaan.

Dengan menerapkan metode pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi mampu menerapkan bagaimana pentingnya sistem pengendalian internal untuk membentuk struktur organisasi serta perangkatnya akan segera berkoordinasi yang seharusnya guna perusahaan untuk terjaganya pengamanan dari hasil kekayaan perusahaan, pemeriksaan yang diteliti dari berjalanya transaksi , menerima laporan keuangan secara benar dan baik, data akuntansi yang sesungguhnya, sehingga mendorong keefesienan serta kepatuhan dari kesepakatan oleh manajer dalam suatu perusahaan.

## 2.3. Sistem Informasi Akuntansi pada Siklus Penjualan

### 2.3.1 Pengertian Penjualan

Perusahaan memiliki aktifitas menonjol yang lebih penting yaitu penjualan karena ini berfungsi sangat penting bagi perusahaan, sebab penjualan ini adalah sumber penghasilan yang diterima di PT Mega Abadi Motorindo Malang.

Pengertian penjualan menurut Mulyadi (2013:455) mengatakan bahwa penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli.

### 2.3.2 Dokumen Terkait Siklus Penjualan

Terkait dengan siklus pendapat pada sistem informasi akuntansi, menurut resmi Considine, parkes, olesen, Blount, dan Speer (2012:399) ada beberapa dokumen yang digunakan dalam siklus pendapat sebagai berikut :

1. *Customer order*

Dokumen ini merupakan dokumen yang digunakan pelanggan untuk memesan barang dari sebuah organisasi atau perusahaan.

2. *Order acknowledgement*

Dokumen ini merupakan salinan customer order yang dikirim kepada pelanggan. *Order acknowledgement* sering dipersiapkan oleh penjual yang menerima formulir *customer order*.

3. *Credit Application*

Dokumen ini adalah formulir dengan persiapan dari pengajuan kredit oleh pelanggan.

4. *Sales Order*

Dokumen ini merupakan diokumen formal yang disiapkan berdasarkan dari *customer order*. Beberapa salinan dokumen juga disiapkan dari memulai pengiriman sampai dengan pembayaran dari pelanggan, yang menyiapkan sales order adalah *salesperson*.

5. *Goods packing slip*

Merupakan dibuat pengiriman barang pada unit logistic oleh petugas yang terlampir bersamaan dari pengiriman pelangganya.

6. *Bill of lading*

Dokumen ini menyiapkan sebagai *common carriers* barang yang diangkut kepada pelanggan, dan yang menyiapkan dokumen ini adalah petugas pengiriman kepada petugas unit logistic.

7. *Shipping notice*

Dokumen ini memberitahukan kepada pihak yang pemesan barang yaitu pelanggan serta jumlah yang telah dikirim. Yang membuat dokumen ini adalah petugas kiriman unit logistic.

8. *Sales invoice*

Dokumen ini dikirimkan kepada pelanggan sehubungan dengan barang-barang yang telah dibeli dan menunjukkan perician pesanan beserta jumlah penjualan.

9. *Remittance advance*

Dokumen ini menunjukkan penerimaan kas dari pelanggan. Yang menyiapkan dokumen ini adalah unit keuangan dari akuntansi yang dilampirkan sebagai salinan faktur penjualan. Dan disitu pelanggan mengebalikan salinan dengan pembayaran yang diperlukan unit keuangan akuntansi.

10. *Customer servise log*

Dokumen ini digunakan oleh Menyangkut penggunaan oleh petugas yang melayani pelanggan pada barang yang dipasarkan dengan perekam yang di keluhkan maupun perbuatan dalam mengatasi keluhan pelanggan.

### 2.3.3 Prosedur Penjualan

Selain sebagai penjualan pada siklus sistem informasi akuntansi sebagai sarana prosedur penjualan yang dijelaskan resmi Hall (2011:154-160) prosedur penjualan merupakan kegiatan menerima dan memproses pesanan dari pelanggan, menagih pelanggan dengan membagi aktu yang baik serta memperoleh perhitungan dari transaksi yang benar. Berikut ini adalah prosedur dalam aktivitas penjualan :

1. *Petugas Penjualan*

Langkah dalam mengawali penjualan dalam penerimaan pesanan oleh konsumen, yang di teruskan pada penulisan order pada formulir order di teruskan pada departemen yang menjual.

2. *Departemen order Penjualan*

Merupakan oerder yang dijual telah diterima oleh pembeli kemudian akan di

setorkan ke penjualan serta mengumpulkan pada sebuah kelompok (*bacth*) yang belum memasukan datanya, maka *bacth* yang sebelumnya akan melakuakn penulisan pada lampiran dengan cara manual. Kemudian baru departemen tersebut dapat memasukan data eror yang harus masuk ke komputer. Mencangkup elemen: nomor rekening, nomor petugas penjualan, nomor seri produk, kualitas maupun yang lainnya.

### 3. Departemen pengelolah data

Bagian ini menjalankan *input* pesanan pembeli dengan mengedit dari *file* yang diggunakan pelanggan kepada *file* induk. Data ini akan dimasukan sistem yang akan menampilkan data pelanggan dan alamat pembeli diteruskan pada data order penjualan yang harus dilengkapi.

#### 2.3.4 Retur Penjualan

Retur penjualan ini merupakan suatu bagian dari siklus pendapat dari siklus penjualan sistem informasi akuntansi yang dikemukakan resmi, Mulyadi (2016:180) merupakan transaksi retur penjualan terjadi jika perusahaan menerima pengembalian barang dari pelanggan. Kemudian langkah ini harus diotorisasi oleh fungsi penjualan dan diterima oleh fungsi penerimaan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa proses retur barang merupakan bagian dari siklus pendapatan yang dimana terjadinya suatu ketika pelanggan mengembalikan barang ke perusahaan karena alasan tertentu, dan harus dioorisasi oleh fungsi penjualan dan npenerimaannya diterima oleh fungsi penerimaan.

#### 2.3.5 Piutang Dagang

Piutang dagang menurut resmi Weygan (2013:368) adalah jumlah taguhan yang harus dibayar oleh pelanggan kepada perusahaan. Jumlah tagihan dihasilkan berdasarkan barang maupun jasa yang di jual. Perusahaan memiliki harapan untuk menagih piutang dalam kurun waktu 30 hingga 60 hari kerja.

## **2.4. Siklus Sistem Informasi Akuntansi pada Persediaan**

### 2.4.1 Pengertian Persediaan

Persediaan ini selain sebagai tersedianya barang milik perusahaan yang akan di jual, menurut resmi Mulyadi (2016:463) Mengatakan bahwa dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis, yaitu persediaan barang dagang, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.

#### 2.4.2 Metode Persediaan

Persediaan juga merupakan suatu catatan barang yang akan dijual dari perusahaan dengan sebuah metode pencatatan, maka menurut resmi Mulyadi (2016:264). Terdapat dua macam metode pencatatan persediaan, sebagai berikut :

##### 1. Metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*)

Metode ini merupakan setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Metode mutasi persediaan yang sama serta memiliki penggunaan yang ditentukan berdasarkan biaya bahan baku di perusahaan dengan nilai harga pokok produk dapat dikumpulkan ke hasil metode nilai harga pokoknya.

##### 2. Metode Persediaan fisik (*physical inventory method*)

Metode yang digunakan untuk penambahan pada persediaan oleh pembeli yang hanya bisa tercatat, namun dengan mutasi akan menyebabkan jumlah persediaan yang berkurang di sebabkan oleh pencatatan yang tidak dipakai pada kartu persediaan. Tujuannya mengetahui berapahasil harga pokok persediannya maupun jumlah jual sehingga dilakukannya proses menghitung secara manual dari sisa persediaan yang tersedia digudang di akhir periode.

#### 2.4.3 Metode Penilaian Persediaan

Metode yang menyediakan stok barang-barang untuk menyimpan dengan baik kemudian akan dijual untuk periode selanjutnya. Persediaan mempunyai beberapa persediaan yaitu persediaan barang baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi. Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2013) terdapat 2 metode penilaian persediaan, yaitu :

##### 1. *First in (FIFO) method*

Asumsi dari suatu metode adalah setiap pembelian barang dengan lebih awal merupakan barang sudah di jual yang pertama. Maka dari FIFO ini, biaya barang paling awal yang terbeli terdahulu diakui untuk menentukan nilai harga yang di jual.

##### 2. *Average cost*

Metode ini mengaplikasikan tersediannya harga pokok barang yang akan dipasarkan berdasarkan biaya yang sudah di pertimbangkan tiap unit, metode ini bermaksud untuk menjelaskan dari nilai biaya pada persediaan barang atas nilai rata-rata yang terjual pertama kali hingga akhir.

## 2.5 Pengertian Kas dan Komposisi Kas

### 2.5.1 Pengertian Kas

Adalah salah satu aset penting bagi perusahaan yang berkarakter likuid serta hal ini sering kali menyeleweng karena dianggap mudah. Kemudian terjadi ganjalan perusahaan dalam menerima transaksi maupun kas keluar. Hal ini disebabkan perilaku kecil yang berdampak besar contoh kecurangan sehingga tak heran terjadi uang kas yang menyangkut di perusahaan, maka diperlukan pengendalian intern (*Intenal Contol*) untuk kebaikan perusahaan meliputi kas serta bank.

Bisa dilihat di bidang akuntansi mempunyai maksud kas ini merupakan segalanya yang berbentuk uang maupun benda tak berwujud uang dengan menyediakan maupun penerimaan untuk alasan melunasi ketidak produktifan sehingga mampu dengan jumlah usahanya tidak sebesar mungkin maka ada juga akan mengganggu (*Idle Cash*) maupun sebaliknya jika memiliki jumlah kecil maka dapat menyebabkan akar dari menghambatnya perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Menurut Riyono dan Sodikin (2014:87), Pengertian kas adalah uang tunai (uang kertas dan uang logam) dan alat-alat pembayaran lainnya yang dapat disamakan dengan uang tunai. Pengertian lain dari segi akuntansi yaitu kas merupakan aset lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah untuk diselengkan menurut Agoes (2016:166).

Berdasarkan artian dari para ahli. Hal ini bisa disimpulkan bahwa kas suatu alat bayar untuk kelancaran dan juga bisa dimanfaatkan dalam pembiayaan yang dapat berjalan lancar di transaksi perusahaan, dan begitu mudah juga untuk diselewengkan.

### 2.5.2 Komposisi Kas

Merupakan harta kekayaan yang berpengaruh lancar serta mempunyai peran penting suatu alat tukar yang terpakai untuk benda yang diukur ukur pada akuntansi maupun pada perekonomian dunia. Maka terjadi suatu susunan pada neraca di pos yang merupakan harta karena mengalami lokasi mutasi karena tak jarang jika transaksi yang besar pada perusahaan bisa menyebabkan pengurangan nilai kas. Contoh : membeli bahan pokok, membayar gaji, penjualan, bonus, jasa, serta biaya lain-lain.

1. Kas yang ada di perusahaan, meliputi:
  - a. Mata uang kertas dan logam,
  - b. Dana kas kecil (*petty cash*).

- c. Cek yang disetorkan ke bank
2. Kas yang di bank, meliputi semua setoran yang sewaktu-waktu dapat diambil serta bukti setoran yang sewaktu-waktu dapat diambil juga.

## **2.6 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas**

### **2.6.1. Pengertian Sistem Akuntansi Penerimaan Kas**

Menurut Baridwan (2012:157) menjelaskan bahwa penerimaan kas melibatkan beberapa bagian yang terdapat dalam perusahaan agar transaksi penerimaan kas tidak terpusat pada suatu bagian saja, hal ini diperlukan supaya dapat memenuhi prinsip-prinsip "*internal control*". *Internal control* internal kontrol yang merupakan proses dari pengaruhnya sumber daya manusia serta sistem teknologi informasi.

Sedangkan disisi lain menurut Mulyadi (2016:379). Kas perusahaan berasal dari dua sumber yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dari penagihan piutang. Maka dari penerimaan kas sendiri yang dijual secara tunai terbagi atas *over the counter sale*, *cash on delivery sale*, dari *credit card sale*, sedangkan yang dimaksud piutang yaitu alat yang ditagih dari perusahaan, kantor pos, serta *lock box collection plan*.

Dengan begini dari kesimpulan diatas penerimaan kas tersebut merupakan lebih dari satu transaksi yang akan bertumbuh pada saldo dari kas tunai dan menerima piutang tersebut dari transfer yang diterima beserta penerimaan lain-lain.

### **2.6.2 Sistem Informasi Pengeluaran kas**

Sebagai informasi mengenai terjadinya barang maupun jasa yang dikaitkan atas dasar yang memiliki integritas dalam pengumpulan pembayaran menurut (Mulyadi, 2017:425). Romney (2016:463), menyebutkan bahwa siklus pengeluaran adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait secara terus-menerus, yang berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa. Dari sini ada empat yang merupakan aktivitas dasar dari siklus pengeluaran sebagai berikut :

1. pemesanan bahan baku, perlengkapan, dan jasa.
2. Penerimaan bahan baku, perlengkapan, dan jasa.
3. Persetujuan dari faktur pemasok.
4. Pengeluaran kas.

Berdasarkan definisi para ahli bawasanya arti sistem pengeluaran kas ini disebabkan oleh suatu transaksi sehingga terjadi kekurangan dalam kas perusahaan dalam memesan, meneima maupun faktur pemasok yang di setuju hingga membayar transaski.

### 2.6.3 Fungsi yang Terkait Dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Dari pengertian fungsi penting yang terkait pada sistem kepada penerimaan kas akan dijelaskan oleh salah satu para ahli yaitu berikut menurut (Mulyadi 2013;462) :

#### 1. Fungsi Penjualan

Berfungsi dalam transaksi untuk menerima order atau pesanan oleh konsumen yang harus bertanggung jawab dalam mengisi formulir penjualan secara tunai, berdasarkan tahap tersebut akan diberikan pada konsumen guna dapat menerima kas yang dibayar konsumen dan akan masuk ke pencatatan guna menambah kas perusahaan.

#### 2. Fungsi Kas

Transaksi yang bertanggung jawab menerima atas pembayaran secara tunai oleh pembeli.

#### 3. Fungsi Gudang

Suatu prosedur yang berguna persiapan untuk diproduksi pada pembeli dengan memberikan barang yang sesuai untuk dibeli dan mengantarkan barangnya ke pengiriman barang.

#### 4. Fungsi Pengiriman

Merupakan tugas untuk memberikan fasilitas keamanan barangnya saat akan dikirim kepada pembeli sesuai dengan tempat yang diberikan oleh pembeli sehingga barang tidak mengalami kerusakan atau mengalami hal yang tidak diinginkan untuk dikirim.

#### 5. Fungsi Akuntansi

Sebuah pencatatan dari aktifitas barang yang akan di transaksi dan menerima kas atas dasar pendapatan barang yang terjual serta menyusun laporan penjualan atas pengendalian internal perusahaan.

### 2.6.4 Pengertian Jurnal

Jurnal merupakan suatu transaksi yang bisa dikatakan sebuah catatan yang terjadi diperusahaan, selain itu Menurut ahli resmi Mulyadi (2016:79) mengatakan jurnal merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan, yang harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak akan terjadi ada satu transaksi

yang tidak dicatat. Jadi menurut pengertian diatas dapat adalah dalam suatu Perusahaan harus memiliki standart akuntansi yang baik berupa perhitungan atau catatn dalam kegiatan transaksi yang telah terjadi dan memiliki laporan keuangan baik dan akurat sesuai dengan penyaluran yang diterima dankeluar yang dimiliki oleh perusahaan.

### 2.6.5 Jenis Jurnal yang Digunakan Dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Dari penjelasan ini adalah suata perancangan yang tidak ada satupun pencatatan dari transaksi yang tidak tercatat karena sangat penting untuk sistem akuntansi penerimaan kas perusahaan, agar dokumen tersebut mudah kembali ke sumbernya sehingga menurut Mulyadi (2016:84) jenis jurnsl terdiri dari :

#### 1) Jurnal Penjualan

Digunakan oleh fungsi pada akuntansi dalam pencatatan hasil pnjualan secara tunai atau kredit dan meringkas data penjualan. Contoh:

##### a. Jurnal Penjualan Tunai Perpetual

Kas	Xxx
Penjualan	Xxx
HPP	Xxx
Persediaan	Xxx

##### b. Jurnal Penjualan Tunai Periodik

Kas	Xxx
Penjualan	Xxx

##### c. Jurnal Penjualan Kredit Perpetual

Piutang dagang	Xxx
Penjualan	Xxx

HPP	Xxx
Persediaan	Xxx

d. Jurnal Penjualan Kredit Periodik

Piutang Dagang	Xxx
Penjualan	Xxx

2) Jurnal Penerimaan Kas

Dilakukan pada kas yang diterima kemudian di catat sebagai fungsi akuntansi dari berbagai sumbernya, sumber pokok penerimaan kas perusahaan umumnya diantaranya barang yang di jual tunai serta menerima piutang. Contoh :

a. Saat melakukan penjualan

Piutang	Xxx
Pendapatan	Xxx

b. Saat menerima Penjualan

Kas	Xxxx
Pendapatan	Xxx

c. Saat Pendapatan Diterima

Kas	Xxxx
Pendapatan	Xxx

3) Jurnal Umum

Dalam jurnal ini fungsi dari akuntansi yang mencatat penerimaan atas penjualan secara tunai maka transaksi dalam jurnal khusus , contoh :

a. Jurnal penyesuaian piutang tak tertagih

Beban kerugian piutang	Xxx
Kas	Xxx

b. Jurnal penyesuaian penyusutan aktiva tetap

Beban penyusutan	Xxx
Akumulasi penyusutan	Xxx

4) Jurnal Pembelian

Fungsi ini hanya mencatat dari barang yang di beli secara kredit berupa transaksi. Pencatatan pembelian secara tunai akan mencatat di bagian pengeluaran pada kas perusahaan. Contoh :

a. Jurnal pembelian tunai perpetual

Persediaan barang dagang	Xxx
Kas	Xxx

b. Jurnal pembelian tunai periodik

Pembelian	Xxx
Kas	Xxx

c. Jurnal pembelian kredit perpetual

Persediaan barang dagang	Xxx
Utang dagang	Xxx

d. Jurnal pembelian kredit periodik

Pembelian	Xxx
Utang dagang	Xxx

5) Jurnal pengeluaran kas

Catatan ini sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data transaksi pengeluaran kas, contoh :

Pembelian	Xxx
Kas	Xxx

## 2.7 Sistem Pengendalian *Intern*

### 2.7.1 Pengertian Sistem Pengendalian *Intern*.

Dari segi pengertiannya akan dijelaskan oleh para ahli yaitu Mulyadi (2013:164) merupakan suatu yang mencakup struktur organisasi, metode dan ukuran yang di koordinasikan guna menjaga dan melestarikan kekayaan organisasi, mengecek ketelitian serta keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sedangkan Menurut Hery (2013:159) pengendalian intern merupakan seperangkat kebijakan serta asset yang dilindungi oleh prosedur ya maupun harta dari perusahaan ini yang akan semua tindak kecurangan yang bersifat menyeleweng untuk tidak disalah gunakan dengan keakuratan dari informasi akuntansi yang didapat sehingga memberikan kepastian betapa pentingnya mengikuti kebijakan secara hukum serta undang-undang di perusahaan yang sudah seharusnya bisa dipatuhi dan sudah bisa dilaksanakan sesuai dengan ketetapan dari berbagai karyawan.

Menurut Mardi (2016:59) adalah sistem yang terdiri dari berbagai struktur organisasi yang terdiri atas mekanisme serta berbagai ukuran yang harusnya mematuhi dalam menjaga keutuhan harta kekayaan perusahaan maupun organisasi kepada arah yang baik.

### 2.7.2 Tujuan sistem pengendalian *Intern*.

Tujuannya dapat memberikan jaminan bagi perusahaan pada sistem pengendalian intern dalam berorganisasi maupun intensitas supaya dengan adanya tujuan bisa tercapainya sehingga laporan keuangan ini mendapatkan kepercayaan, maka aktivitas yang sudah berjalan melalui hukum serta peraturan di perusahaan. Menurut Hery (2013:160), tujuan pengendalian internal

tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai terdiri atas :

1. Dari aset milik perusahaan ini yang sudah diamankan pada keharusan serta harus sesuai penggunaan pada yang dipntinkan perusahaan saja, dan tidak digunakan sebagai pihak pegawai ataupun manajer, sehingga perusahaan memiliki kekayaan dalam penggunaanya.
2. kebutuhan individu (perseorangan) atau karyawan. Maka dengan penerapan pengendalian internal ini agar melaksanakan pengamanan yang baik pada aset perusahaan terhindar dari penyelewengan, kecurangan, serta menyalahgunakan, secara jelas bukan wewenangnya dalam kebutuhan perusahaan.
3. Mengandalkan sistem informasi di perusahaan dengan akurat dan tepat. Dengan perilaku ini lebih baik dalam pengerjaan laporan keuangan sehingga menciptakan rekstiko yang kecil baik sengaja maupun tidak sengaja yaitu berupa ketidaktelitian atau lalai.
4. Terpenuhinya peraturan yang sudah mematuhi hukum maupun peraturan yang ada dalam perusahaan.

### 2.7.3 Unsur-Unsur Sistem Pengendalian *Intern*.

Dari unsur tersebut menjelaskan sistem pengendalian intern bisa menjalankan dengan efektif dengan harapan juga mempunyai unsur pokok jelas sehingga bisa mendukung jalanya proses. Dengan demikian terjadilah pembagian yang perlu dipahami yaitu :

#### 1) Struktur Organisasi

Adalah suatu susunan yang terdiri dari bagian serta mempunyai tanggung jawab besar dengan ketegasan dalam bentuk kesepakatan. Dengan terbentuknya struktur organisasi maka harus ada pemisahan dari fungsi tersebut karena memiliki fungsi bidang berbeda yang memberikan pertanggung jawaban sepenuhnya dalam melakukan sesuai dengan aktivitas secara bertahap. Maka ini bermaksud supaya terciptanya daya saing mengendalikan antar fungsi dengan semaksimal mungkin.

#### 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan dalam organisasi

Merupakan tahap pelaksana ada organisasi yang harus lengkap dalam menguraikan tugasnya dalam hak peraturan serta berhak berwewenangnya yang menyelesaikan tingkatan maupun keseluruhan dari jajaranya. Serta dalam menguraikan tugas harus ada pendukung yang menunjukan suatu peraturan berupa prosedur sehingga dalam melakukan apa yang sudah menjadi tugasnya maupun dari penjelasan pada pihak berwewenang mengasah aktivitas pencatatan yang menghubungkan dengan prosedur yang berlaku. Maka prosedur

ini dapat menjadi pedoman penting dalam mencatat, penjaminan penelitian dan kehandalan dari data perusahaan. Proses transaksi akan terjadi ketika sudah di otorisasi pada pejabat dengan memiliki wewenang dari dokumennya serta memiliki bukti kuat secara sah dan memiliki tanda tangan dari pejabat yang menerima otoritas.

3) Pelaksanaan kerja secara sehat

Melaksanakan yang hampir sama dengan dukungan untuk mencapai tujuan agar pengendalian internal ini menunjukkan dari cara-cara yang dilakukan. Maka terbagi atas unsur yang hati-hati dan ketelitian dalam menangani transaksi dari awal sampai akhir, dari sini maka terjadi pelaksanaan dari tugas yang diterima dalam pemeriksaan yang kurang saat dilaksanakan, sehingga terhindar dari kecurangan pihak tertentu.

4) Pegawai berkualitas

Merupakan unsur yang menjelaskan suatu unsur yang menjalankan suatu organisasi yaitu karyawan karena memiliki kualitas baik sehingga menjadi karyawan yang berkualitas. Maka dari kualitas yang di dapat karyawan ini menentukan dari jenjang pendidikan, pengalaman serta ahklak. Bukan berarti hanya kualitasnya karena harus bisa bertanggung jawab penuh dari tugas yang diberikan dan pemahaman. Sebagai pegawai yang berpandangan memiliki citra kualitas baik karena berkat proses yang mereka hadapi saat melakukan rekrutmen di perusahaan.

### 2.7.3 Fungsi Pengendalian Internal

Pengendalian internal memiliki berbagai fungsi menurut resmi (Steinbart dan Romney (2018;198) dari penanan fungsi penting adalah :

1. Prevent Control

Pengendalian ini merupakan pengendalian internal dapat menghindari masalah yang terjadi. Contohnya seperti merekrut personil karena terqualifikasi, tugas yang terpisah antar karyawan, serta melakukan pengendalian atas sistem informasi serta kekayaan berupa aset.

2. Detective Control

Merupakan hasil pengendalian internal untuk mengetahui apa saja masalah yang terjadi sehingga harus di cegah. misalkan seperti pemeriksaan ulang hitungan laporan keuangan serta persiapan dalam rekonsiliasi pada bank maupun neraca saldo tiap bulan.

### 3. Corrcitive Controls

Merupakan pengendalian internal yang berguna megidentifikasi dan memperbaiki masalah yang ditemukan serta memulihkan kembali dari sebuah kesalahan.

Contohnya seperti mempertahankan salinan cadangan dokumen,perbaikan karena salah dalam menginput data dan mengirimkan kembali atas transaksi yang akan di proses selanjutnya.

Kesimpulan ini merupakan hasil diatas bahwa pengendalian internal berfungsi sebagai sarana dari sistem informasi yang berupa perhitungan atau terjadinya transaksi antara perusahaan dengan dengan pelanggan, dengan adanya dari pihak ke pihak dan akan memperbaiki masalah dari sistem dalam pengendalian perusahaan terutama di PT Mega Abadi Motorindo di malang, dimana bisa menjalankan kinerja secara efektif dan efisien bagi karyawanya.

#### 2.7.4 Komponen Pengendalian Internal

Dalam pengendalian internal sistem informasi akuntansi perlu adanya kebutuhan dari perusahaan yang akan dirancang yaitu berupa komponen, menurut resmi Speer dan Blount, Olesen, Considine terdapat lima komponen sistem pengendalian internal sesuai dengan yang dijelaskan sebagai berikut :

Gambar 2.7.4



#### 1. *Control Environment* ( Pengendalian Lingkungan )

Pengendalian lingkungan ini merupakan sebuah sikap, penekanan dan kesadaran manajemn dalam mengelolah organisasi terhadap pengendalian internal dan sistem operasinya dalam

organisasi. Lingkungan disini mencakup struktur organisasi, komitmen, integritas, standar, dan lain-lain.

2. *Risk Assessment* (Penaksiran Risiko )

Penaksiran risiko merupakan tahap indentifikasi serta melakukan analisa pada risiko karena terjadi dalam suatu perusahaan sehingga menghambat dalam mencapai tujuan organisasi.

3. *Control Activities* ( kegiatan Pengendalian )

Kegiatan pengendalian ini merupakan tanggapan dari manajemen terhadap risiko yang teridentifikasi sebagai bagian dari sebuah tahapan manajemen risiko. Sehingga perusahaan dapat merancang prosedur yang dilakukan dan dalam kebijakan dalam mengurangi terjadinya kecurangan dan mengidentifikasi risiko terhadap perusahaan dalam menghadapi risiko tersebut untuk itu perlunya pengendalian dari bidang penanganan ini oleh manajer.

4. *Information & Communication* ( Informasi dan Komunikasi )

Informasi dan komunikasi ini berpengaruh penting terhadap pengendalian interna karena adanya mendapatkan sebuah informasi terjadi sebuah pertukaran informasi antar entitas sehingga dari sinilah dapat diterima dengan baik sesuai dengan diskusi yang ada oleh karaan dalam suatu perusahaan yang dapat diterima baik oleh seluruh karyaan.

5. *Monitoring* ( Pemantauan )

Pemantauan ini dilakukan secara berulang-ulang dalam rangka dapat memeriksa sistem pada perusahaan dalam pengendalian internal. Hal ini untuk memastikan baha risiko yang ditangani ini sudah revelan dan dapat terkendali secara efektif.

### 2.7.5 Keterbatasan Pengendalian Internal

Dalam pengendalian internal ini tentunya ada banyak sekali tentunya hambatan yang dikarenakan keterbatasan dari pengendalian internal terendiri, maka dari itu. Menurut resmi Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Auditing* (2014;181), terdapat lima keterbatasan atas pengendalaian internal sesuai penjelasan dibawah ini yaitu sebagai berikut :

1. Kesalahan dalam pertimbangan

Hal ini melibatkan antara manajer serta personilnya yang sering kali terjadi sebuah kesalahan

pahaman untuk dalam pertimbangan bisnis yang diputuskan dan telah mengambil tugas untuk dilaksanakan yang harus dikerjakan sebab informasi yang kurang memadai, terjadinya batasan aktu maupun adanya penekanan berupa masalah pribadi yang dibawa dalam pekerjaan.

## 2. Gangguan

Gangguan yang terjadi ini berupa hal yang sering terjadi dalam pengendalian karena suatu kekeliruan personil dalam memahami perintah dan bisa karena membuat kesalahan oleh kelalaian, dan tidak adanya perhatian manajer kepada personil sehingga terjadinya kelelahan.

## 3. Kolusi

Kolusi merupakan tindakan yang dilakukan oleh sesama individu yang bertujuan dalam melakukan kejahatan. Kolusi dapat mengakibatkan munculnya data yang hilang atau kebobolan di internal perusahaan terbilang sudah membangun guna pengaman pada harta kekayaan maupun sengaja untuk tidak mengungkap yang tidak beres sehingga sulit di deteksi karena dilakukan dengan kecurangan dari sistem pengendalian internal yang dirancang.

## 4. Pengabaian oleh Manajer

Pengabaian yang dilakukan oleh manajer berupa kebijakan atau prosedur ketetapan yang bertujuan meraih laba secara tidak sah oleh individu manajernya sendiri. Dalam menyajikan kondisikeuangan dengan utuh atau lebih yang bersifat semu. Contohnya adalah manajer melaporkan sejumlah kuntungan besar atas jumlah sesungguhnya sehingga meraih bonus yang cukup menaik.

## 5. Biaya lawan manfaat

Manfaat ini merupakan suatu pembiayaan penting bagi berjalannya struktur organisasi pada pengendalian internal sehingga dilarang mendapatkan manfaat lebih dengan harapan pengendalian internal berjalan baik. Maka terjadi biaya yang dapat di ukur dan atas manfaat yang tidak akan dilakukan karena manajer yang berhak mengira-ngira atau mempertimbangkan dari biaya yang harus di evaluasi serta manfaatnya dari struktur sistem pengendalian internal secara kualitatif.

## **2.8 Metode Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Terhadap Pengendalian Intern Penjualan Pada Pengendalian Intern PT Mega

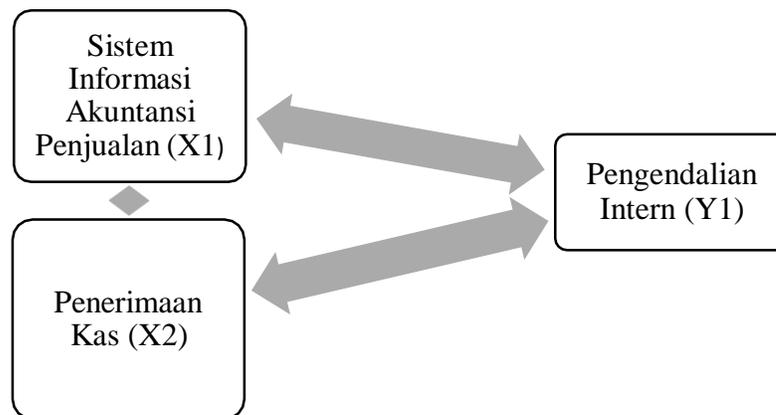
Abadi Motorindo Malang”. Penelitian ini membahas tentang sistem informasi akuntansi dalam menerapkan penjualan dan penerimaan kas dalam menjalankan struktur pengendalian internal secara efektif dan efisien unsur-unsur dari sistem informasi akuntansi. Dalam melakukan analisis data penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Jadi pada penelitian yang di ambil oleh pneliti merupakan sistem informasi akuntansi penjuaaalan dan penerimaan kas dalam melaksanakan pengendalian internal bertujuan atas hasil informasi sehingga dapat berguna serta mendapatkan keefektifan kinerja dan efisien di PT Mega Abadi Motorindo Malang

## 2.9 Kerangka Teori

Dari cerminan dalam penelitian sangat berhubungan antara variabel penelitian yang menggambarkan berikut ini :

Gambar 2.9

Paradigma sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas terhadap pengendalian intern



Berdasarkan hasil penelitian diatas menggunakan ada tiga aspek penting sistem informasi akuntansi penjualan penerimaan terhadap pengendalian internal berupa variabel bebas ini dari sistem informasi penjualan dan penerimaan kas yang diterapkan berpengaruh pada pengendalian intern Perusahaan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebuah sistem atas penjualan yang di sertai oleh catatan laporan keuangan dimana proses terjadinya transaksi penjual dan pembeli berupa barang dan jasa kemudian konsumen berhak memproduksi atas barang atau jasa dan akan dianggap

menerima kas perusahaan sehingga hal ini juga dipengaruhi dengan kinerja personil yang di tanggung jawab oleh manajer dalam pengenalian internal.